

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. untuk umat manusia agar menjadi petunjuk ke jalan yang benar yaitu jalan yang diridhoi Allah SWT. Al-Qur'an adalah kitab suci yang didalamnya terdapat berbagai keutamaan dan keistimewaan karena diturunkan kepada nabi akhir zaman. Al-Qur'an juga merupakan pemberi syafaat atau penolong di akhirat kelak, petunjuk kebenaran, dan penuntun untuk masuk surga bagi siapa saja yang menjadikan al-Qur'an sebagai pemimpinnya.

Nabi SAW. bersabda:

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الْقُرْآنُ شَافِعٌ مُشَفَّعٌ، وَمَا حِلٌّ مُصَدَّقٌ مَنْ جَعَلَهُ أَمَامَهُ قَادَهُ إِلَى الْجَنَّةِ ، وَمَنْ جَعَلَهُ خَلْفَ ظَهْرِهِ سَاقَهُ إِلَى النَّارِ .

(رواه ابن حبان)¹

“Dari Jabir R.A. dari Nabi SAW. bersabda : Al-Qur'an adalah pemberi syafaat yang diterima syafaatnya dan petunjuk yang diakui sungguh kebenarannya. Barangsiapa menjadikan al-Qur'an pemimpinnya, maka ia (al-Qur'an) akan menuntunnya kedalam surga. Dan barangsiapa meletakkan al-Qur'an dibelakangnya, maka ia (al-Qur'an) akan menghelanya kedalam neraka”. (H.R. Ibnu Hibban)

Dalam al-Qur'an ditegaskan bahwa apa yang disampaikan nabi Muhammad SAW adalah wahyu Ilahi.² Sehingga perilaku atau akhlak beliau adalah al-Qur'an yang wajib dijadikan suri teladan yang baik sebagai suatu keutamaan al-Qur'an bagi umat Islam.

Allah SWT. berfirman :

¹ Al-Imam Zakiyuddin Abdul 'adhim bin Abdul Qowiyy Al-Mundziri, *Attarhib wa Attarhib*, Juz II, (Beirut: Dar Al-kutub Al-Ilmiyah, 2003.), hlm. 227.

² Asmaran As., *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm 80.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. al-Ahzab/33: 21).³

Dalam menafsirkan ayat diatas, pakar tafsir az-Zamakhshari menerangkan tentang maksud keteladanan yang terdapat pada diri Rasulullah SAW, yaitu dalam arti kepribadian beliau secara totalitasnya adalah teladan dan dalam arti terdapat dalam kepribadian beliau hal-hal yang patut diteladani.⁴

Al-Qur'an juga menjelaskan diutusnya nabi Muhammad SAW. sebagai Rasul adalah sebagai pembawa rahmat untuk seluruh alam. Yaitu ajaran yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW. berupa norma-norma untuk menuntun orang agar berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk. Dengan kata lain menjalankan *al-Akhlaq al-Mahmudah* dan menjauhi *al-Akhlaq al-Madzmumah* merupakan syarat mutlak untuk mencapai kebahagiaan, kedamaian dan kenyamanan hidup umat manusia dan alam sekitarnya.⁵

Nabi SAW. bersabda:

حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ، إِنَّهُ قَدْ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ حَسَنَ الْإِسْلَامِ (رواه مالك)⁶

“Diceritakan kepadaku dari Malik, sesungguhnya telah disampaikan kepadanya (Malik) bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW. bersabda: Aku (Nabi) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (H.R. Imam Malik).

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, hlm. 420 .

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 11, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 242.

⁵ Asmaran As., *Pengantar Studi Akhlak*, hlm. 80-81.

⁶ Imam Malik bin Anas, *Al-Muwatho'*, (Kairo: Darulhadits, 2004), hlm. 479.

Setiap Muslim dan Muslimah berkewajiban untuk mengenal, memahami, dan menghayati al-Qur'an dengan jalan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh.

Mengerti al-Qur'an berarti memiliki alat yang dengannya dapat mengenal, memahami dan sekaligus membedakan jalan hidup yang lurus, metode hidup yang tepat dan tujuan hidup yang mulia dari pada jalan, metode dan tujuan hidup yang hina, yang menyesatkan dan menjerumuskan.⁷

Allah SWT. berfirman:

وَأَنْ أَتْلُوا الْقُرْآنَ فَلَمَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ ضَلَّ فَقُلْ إِنَّمَا أَنَا مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٢﴾

“Dan aku (diperintahkan) membacakan al-Quran (kepada manusia). Maka barangsiapa yang mengambil petunjuk daripadanya. Maka Sesungguhnya ia hanyalah mendapat petunjuk untuk (kebaikan) dirinya, dan barangsiapa yang sesat, maka katakanlah: "Sesungguhnya Aku (ini) tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan".” (Q.S. an-Naml/27: 92)⁸

Ayat tersebut dapat dipahami bahwa Nabi Muhammad SAW. tidak diperintahkan kecuali konsisten melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, menjadi Muslim yang paripurna serta selalu membaca al-Qur'an karena disana ditemukan bukti-bukti yang nyata lagi pasti.⁹

Hal-hal yang menyebabkan terpeliharanya al-Qur'an di dalam hati dan mushaf adalah terus menerus membaca dan dan mempelajarinya dengan memperhatikan adab (tata cara) dan syarat-syaratnya.¹⁰

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT, siapa pun yang membacanya dengan sendirinya mengingat Allah SWT. dan sebagai hasilnya cinta Allah

⁷ Miftah Faridl dan Agus Syihabudin, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam yang Pertama*, (Bandung: Pustaka, 1989), hlm. 103-104.

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 385.

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 10, hlm. 293.

¹⁰ Syeikh Muhammad Djamaluddin Al-Qasimy Ad Dimasyaqi, *Mau'idhotul Mukminin*, hlm. 141.

akan tumbuh dalam jiwanya.¹¹ Jika ditinjau dari berbagai segi, membaca al-Qur'an dapat menyucikan jiwa, memberi tahu manusia tuntutan yang harus dilaksanakannya dan membangkitkan berbagai nilai yang diinginkan dalam penyucian jiwa. Membaca al-Qur'an dapat menerangi hati dan memberikan peringatan kepadanya. Membaca al-Qur'an juga menyempurnakan fungsi shalat, zakat, puasa dan haji dalam mencapai derajat kehambaan kepada Allah SWT.

Membaca al-Qur'an menuntut penguasaan yang sempurna mengenai hukum-hukum tajwid dan komitmen harian untuk mewiridkan al-Qur'an. Al-Qur'an akan berfungsi dengan baik jika dalam membacanya disertai dengan adab-adab batin dalam perenungan, khusyu, dan tadabbur.¹² Hendaklah membaca al-Qur'an dalam keadaan berwudhu dan memperhatikan adab, baik berdiri maupun duduk. Keadaan yang paling utama dalam membaca al-Qur'an adalah didalam shalat.¹³

Seorang Muslim hendaklah senantiasa beribadah kepada Allah SWT. dengan sepenuh hati dan sungguh-sungguh mengharap ridha-Nya semata, misalnya menjalankan kewajiban shalat dan membaca dan menela'ah al-Qur'an yaitu *kalamullah* yang merupakan kitab suci agama Islam serta amalan ibadah lainnya.

Membaca al-Qur'an dalam masyarakat pada umumnya lebih dikenal dengan istilah mengaji al-Qur'an. Ini dimaksudkan untuk membedakan antara membaca pada umumnya dengan membaca kitab suci al-Qur'an sebagai suatu keistimewaan bagi umat Islam. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mengaji al-Qur'an juga diartikan dengan membaca al-Qur'an¹⁴. Mengaji merupakan kegiatan belajar al-Qur'an dengan cara membaca berulang-ulang dan berkesinambungan ayat-ayat al-Qur'an yang biasa dilakukan dalam

¹¹ Muhammad Abul Quasem, *Etika Al-Ghazali*, terj. J. Mahyudin, (Bandung: Pustaka, 1988), hlm. 235.

¹² Sa'id Hawwa, *Tazkiyatun Nafs*, terj. Tim Kuwais, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), hlm. 93.

¹³ Abu Hamid Al-Ghazali, *Mutiara Ihya Ulumuddin*, terj. Irwan Kurniawan, (Bandung: Mizan Media Utama, 2008), hlm. 120.

¹⁴ Depdikbud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 433.

rutinitas sehari-hari baik itu ketika di sekolah, masjid, majlis maupun di rumah sebagai suatu ibadah. Sedangkan membaca merupakan salah satu kegiatan mencari informasi dan pengetahuan yang biasa dilakukan di sekolah, jalan, rumah dan dimanapun tidak lepas dari yang namanya kegiatan membaca.

Sehingga hendaknya dalam aktivitas keseharian seorang Muslim untuk menyempatkan mengaji al-Qur'an. Karena al-Qur'an merupakan rahmat dan penawar jiwa yang dapat menuntun seseorang ke perilaku akhlak yang terpuji. Bahkan hubungannya dengan ibadah seorang Muslim, mengaji dalam arti belajar membaca al-Qur'an saja tanpa mengetahui kandungan isinya sudah termasuk ibadah yang berpahala.

Nabi SAW. bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا أَبُو كُرَيْبٍ أَخْبَرَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْكُرْظِيِّ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرٍ أَمْثَلِهَا، لَا أَقُولُ (الم) حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ، وَلَا مٌ حَرْفٌ، وَمِيمٌ حَرْفٌ. (رواه الترميذى والدارمى)¹⁵

“Telah diceritakan kepada kami Muhammad bin Basar, telah diceritakan kepada kami Abu Bakar Al-Hanafi, telah diceritakan kepada kami Dhohak bin Utsman dari Ayyub bin Musa berkata: Telah mendengar Muhammad bin Ka’ab Al- Quradhi berkata: Telah mendengar Abdullah bin Mas’ud mengatakan Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah SWT. akan mendapat satu kebaikan berlipat sepuluh kali tidak dikatakan alif lam mim satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf”.(HR. Tirmidzi dan Darimi)

Al-Qur'an merupakan kitab yang memiliki banyak keistimewaan, bahkan jika hanya mengajinya saja akan memperoleh pahala. Kaitannya dengan akhlak atau perilaku, mengaji al-Qur'an saja tidak langsung dapat mengubah akhlak seseorang tetapi dalam hal ini perlu adanya kajian dalam mengaji al-Qur'an dengan cara mempelajari, menelaah dan memahami kemudian merealisasikan isi kandungan al-Qur'an dalam bentuk tingkah laku yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan al-Qur'an.

¹⁵ Imam bin Isa Al-Tirmidzi, *Sunan al- Tirmidzi*, (Lebanon: Darul Kutub Al- Ilmiah, 2008), hlm. 676.

Kitab suci al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. yang diantaranya juga berisi pokok-pokok berakhlak yang baik yaitu perintah Allah SWT. untuk berbuat kebaikan dan melarang untuk berbuat keji dan mungkar.

Dalam hal ini juga akan dapat mempengaruhi terhadap perilaku akhlak orang yang membacanya karena al-Qur'an merupakan petunjuk ke jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Mengaji al-Qur'an dengan bacaan yang *tartil* (pelan), *fasih*, suara yang indah dan memahami kandungan maknanya dengan benar akan dapat mempengaruhi akhlak seseorang, dapat mendatangkan ketenangan batinnya dan mencegah perbuatan yang tercela karena akan terpicat hatinya oleh keagungan al-Qur'an.

Allah SWT. berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

“Sesungguhnya al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”. (Q.S. al-Isra/17: 9)¹⁶

Fenomena saat ini banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan peserta didik terutama di Madrasah Tsanawiyah seperti membolos, datang terlambat, merokok, membuat gaduh di kelas, tidak menghormati guru, dan banyak lagi yang lainnya. Kemajuan yang pesat di bidang sarana informasi dan komunikasi juga mempengaruhi perilaku peserta didik. Adanya VCD, televisi, internet, dan lain sebagainya akan menjadi masalah jika penggunaannya tidak sesuai dengan semestinya.

Fenomena di atas disebabkan oleh kurang adanya kemampuan peserta didik untuk mengimbangnya dengan kegiatan keagamaan agar dapat berperilaku secara positif yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Oleh karena itu, peserta didik hendaklah mengimbangnya dengan kegiatan keagamaan khususnya di sekolah, misalnya dengan mengaji al-Qur'an di

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, hlm. 283.

sekolah setiap pagi dijadikan sebagai suatu rutinitas kegiatan keagamaan peserta didik didalam sekolah.

Peserta didik hendaknya senantiasa mengaji al-Qur'an dengan membaca rutin, khusyu, khidmat, dan berkesinambungan setiap harinya, sehingga dapat menumbuhkan dan menampilkan akhlak yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Begitu juga di M.Ts. Nurul Huda Jubang Bulakamba Brebes dimana peserta didiknya melaksanakan kegiatan keagamaan mengaji al-Qur'an setiap pagi baik di mushola maupun didalam kelas sebelum memulai jam pelajaran yang pertama. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai akhlak *Qur'ani* pada peserta didik dalam berperilaku khususnya di sekolah sehingga senantiasa menampilkan akhlak yang mulia baik kepada Allah, guru, maupun temannya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud ingin meneliti mengenai mengaji al-Qur'an dan akhlak peserta didik, sehingga perlu kiranya untuk melakukan penelitian dengan judul: ***“PENGARUH MENGAJI AL-QUR'AN TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VIII M.Ts. NURUL HUDA JUBANG BULAKAMBA BREBES TAHUN PELAJARAN 2011/2012”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji adalah adakah pengaruh antara mengaji al-Qur'an peserta didik terhadap akhlak peserta didik kelas VIII M.Ts. Nurul Huda Jubang Bulakamba Brebes tahun pelajaran 2011/2012?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh mengaji al-Qur'an terhadap akhlak peserta didik kelas VIII M.Ts. Nurul Huda Jubang Bulakamba Brebes tahun pelajaran 2011/2012.

2. Manfaat Penelitian

Peneliti tertarik melaksanakan penelitian ini dengan harapan akan memperoleh manfaat antara lain:

a. Segi praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan religi sekolah, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di sekolah.
- 2) Bagi guru dan orang tua, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya meningkatkan peran serta guru dan orang tua dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan peserta didik.
- 3) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan dalam rangka merangsang peserta didik untuk dapat berakhlak dengan baik.
- 4) Hasil penelitian dapat digunakan memberikan informasi kepada guru dan peserta didik tentang ada atau tidaknya pengaruh mengaji al-Qur'an terhadap akhlak peserta didik di M.Ts. Nurul Huda Jubang Bulakamba Brebes.

b. Segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan yang lebih tinggi dan luas bagi para guru dan orang tua terutama dalam usaha meningkatkan nilai-nilai akhlak yang terpuji.